

BAB 1

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Pendidikan merupakan suatu usaha yang dilakukan secara sadar dan sengaja, untuk mengembangkan potensi yang dimiliki pada diri manusia dan mendewasakan manusia melalui upaya pengajaran dan latihan. Pendidikan dapat diperoleh secara formal, informal maupun non formal. Pendidikan secara formal adalah pendidikan yang diperoleh dari lembaga pendidikan, pendidikan informal adalah pendidikan yang dapat diperoleh dari kursus di luar jam sekolah, sedangkan pendidikan non formal dapat diperoleh di lingkungan luar sekolah. Pada penelitian ini, peneliti membahas pendidikan secara formal. Pendidikan secara formal diperoleh dari lembaga pendidikan, yaitu sekolah. Proses pendidikan yang di sekolah diperoleh dari kegiatan pembelajaran.

Pembelajaran merupakan suatu proses interaksi antara individu dengan individu lainnya di dalam suatu lingkungan. Proses pembelajaran pada hakikatnya untuk membelajarkan siswa agar dapat mencapai tujuan yang telah ditentukan, ini artinya siswa merupakan pusat pada kegiatan pembelajaran sehingga pada perencanaan pembelajaran harus disesuaikan dengan kondisi siswa yang ada. Menurut Dimiyati dan Mudjiono (2013:22) “Pembelajaran adalah kegiatan guru secara terprogram dalam desain intruksional, untuk membuat siswa belajar secara aktif yang menekankan pada penyediaan sumber belajar”.

Pembelajaran matematika merupakan suatu proses pembelajaran pada mata pelajaran matematika, dimana siswa diarahkan untuk meningkatkan kemampuan penalaran, menghitung dan pemecahan masalah yang diberikan oleh guru mata pelajaran tersebut. Pada pembelajaran matematika, guru harus pandai dalam merancang suatu pembelajaran sehingga menghasilkan pembelajaran yang bermakna dan menyenangkan. Guru dapat menggunakan berbagai model dan media yang variatif untuk membantu dalam pencapaian materi agar tidak monoton pada kegiatan pembelajaran. Model pembelajaran yang digunakan harus sesuai dengan karakteristik yang dimiliki oleh siswa dan guru dikatakan berhasil dalam pembelajaran apabila terjadi peningkatan dalam pembelajaran yang dilaksanakan.

Namun pada nyatanya, berdasarkan hasil wawancara dengan guru dan pengamatan di SMA Muhammadiyah 2 Genteng Banyuwangi masih banyak siswa yang menganggap matematika adalah mata pelajaran yang sulit dan bagi siswa, pembelajaran matematika yang diperoleh kurang menyenangkan, sehingga motivasi mereka untuk menerima materi pelajaran kurang maksimal. Siswa terkadang menjadi malas untuk berlatih mengerjakan soal, sehingga berpengaruh terhadap hasil belajar siswa. Berdasarkan hasil wawancara rata-rata nilai ulangan harian siswa kelas X IPA SMA Muhammadiyah 2 Genteng Banyuwangi adalah 41,2.

Terdapat beberapa faktor yang menyebabkan pembelajaran matematika kurang maksimal, hal tersebut disebabkan karena guru yang belum menggunakan model pembelajaran yang bervariasi, sehingga siswa merasa pembelajaran kurang menarik dan guru kurang melibatkan siswa pada kegiatan pembelajaran. Disisi lain kemauan dan pemahaman siswa untuk belajar matematika juga masih kurang, hal ini yang

mengakibatkan pembelajaran di kelas kurang maksimal dan hasil belajar siswa masih rendah.

Berdasarkan permasalahan tersebut peneliti ingin meneliti beberapa model pembelajaran yang dapat digunakan dalam pembelajaran matematika yang melibatkan siswa, antara lain model pembelajaran AIR (*Auditory Intellectually Repetition*) dan VAK (*Visual Auditory Kinestethic*). Keberhasilan pembelajaran tidak hanya dipengaruhi oleh model pembelajaran tetapi juga dipengaruhi oleh kemampuan berpikir kreatif siswa. Pada umumnya siswa yang memiliki kemampuan berpikir kreatif tinggi, tidak akan kesusahan mengikuti pembelajaran. Sedangkan siswa yang memiliki kemampuan berpikir kreatif rendah akan kesulitan dalam mengikuti pembelajaran.

Model pembelajaran AIR (*Auditory Intellectually Repetition*) merupakan suatu model pembelajaran yang berpusat pada tiga aspek, yaitu *auditory* (belajar dengan berbicara dan mendengar), *intellectually* (belajar dengan berpikir), *repetition* (pengulangan) untuk memperluas dan memperdalam pemahaman siswa terhadap materi. Selain itu siswa lebih berperan aktif dalam pembelajaran ini, baik dalam penyelesaian suatu masalah ataupun berinteraksi dengan teman kelompoknya. Pada pembelajaran AIR siswa dikelompokkan 4-5 orang, siswa mendengar penjelasan dari guru, siswa diberi LKS, siswa mendiskusikan materi dan menuliskan hasil diskusi, masing-masing kelompok memikirkan cara menerapkan hasil diskusi, kemudian siswa mempresentasikan hasil diskusinya, setelah selesai berdiskusi siswa mendapatkan pengulangan materi dengan cara mendapatkan tugas atau kuis untuk tiap individu.

Berkaitan dengan permasalahan yang ada di SMA Muhammadiyah 2 Genteng Banyuwangi, model pembelajaran AIR memiliki langkah-langkah pembelajaran yang mampu melibatkan siswa di dalam proses pembelajaran dan dapat membuat siswa lebih aktif berinteraksi dengan teman maupun guru di dalam kegiatan belajar mengajar. Terdapat satu aspek yang menjadi kelebihan dari model pembelajaran AIR yaitu *repetition*, *repetition* merupakan pengulangan dan pendalaman materi akan berakibat baik pada siswa, dengan pengulangan dan pendalaman siswa dapat lebih mengingat materi yang diajarkan. Kata-kata atau suatu hal yang lebih sering diulang akan lebih melekat pada ingatan seseorang.

Menurut Djamarah (2011:11) dengan cara pengulangan (*Repetition*) akan membantu anak didik menyerap pembelajaran dengan mudah, pemahaman terhadap materi pun semakin jelas. Pengulangan dalam kegiatan pembelajaran yang dimaksudkan agar pemahaman siswa lebih mendalam, disertai dengan pemberian soal dalam bentuk tugas latihan atau kuis.

Model VAK (*Visual Auditory Kinesthetic*) merupakan model pembelajaran yang berpusat pada tiga aspek, yaitu *visual* (belajar secara langsung dan belajar dengan mengingat), *auditory* (belajar dengan mendengar), *kinesthetic* (belajar dengan gerak dan emosi). Menurut Deporter (2010:123) pembelajaran VAK adalah model pembelajaran yang memberikan kebebasan kepada siswa dalam melihat, mendengarkan, meraba atau menyentuh langsung baik secara kelompok maupun individu terhadap materi yang disajikan dalam pembelajaran. Model pembelajaran VAK merupakan model yang memadukan tiga gaya belajar siswa.

Berkaitan dengan permasalahan yang ada di SMA Muhammadiyah 2 Genteng Banyuwangi, model pembelajaran VAK merupakan model yang memadukan tiga gaya belajar didalamnya. Siswa dituntut untuk lebih aktif mendengar, bergerak dan melihat pada proses pembelajaran menggunakan model VAK, serta terdapat aspek *visual* yang mampu memberikan gambaran nyata dari materi pada siswa sehingga siswa tidak hanya berangan-angan atau membayangkan saja.

Berdasarkan uraian tersebut, peneliti bermaksud untuk melakukan penelitian menggunakan dua model pembelajaran yang berkaitan dengan masalah yang terdapat di SMA Muhammadiyah 2 Genteng Banyuwangi, yaitu: model pembelajaran AIR dan VAK, diharapkan pembelajaran yang dilaksanakan dapat lebih bermakna dan meningkatkan hasil belajar siswa, serta peneliti bertujuan akan membandingkan, hasil belajar manakah yang lebih meningkat dari dua model pembelajaran tersebut. Oleh karena itu peneliti menggunakan judul : “Perbandingan hasil belajar siswa yang diajar dengan menggunakan model pembelajaran AIR (*Auditory Intellectually Repetition*) dan model pembelajaran VAK (*Visual Auditory Kinesthetic*)”. Di dalam penelitian ini dibatasi pada pokok bahasan geometri. Dilaksanakan di SMA Muhammadiyah 2 Genteng Banyuwangi kelas X IPA tahun pelajaran 2015/2016.

1.2. Masalah Penelitian

Berdasarkan latar belakang penelitian di atas, adapun rumusan masalah dalam penelitian ini adalah:

- 1) Apakah terdapat perbedaan hasil belajar siswa yang diajar dengan menggunakan model pembelajaran AIR (*Auditory Intellectually Repetition*) dan model pembelajaran VAK (*Visual Auditory Kinesthetic*) pada pokok bahasan Geometri

kelas X IPA SMA Muhammadiyah 2 Genteng Banyuwangi tahun ajaran 2015/2016?

- 2) Manakah yang lebih baik antara hasil belajar siswa yang diajar menggunakan model pembelajaran AIR (*Auditory Intellectually Repetition*) dan model pembelajaran VAK (*Visual Auditory Kinestethic*) pada pokok bahasan Geometri kelas X IPA SMA Muhammadiyah 2 Genteng Banyuwangi tahun ajaran 2015/2016?

1.3. Tujuan Penelitian

Berdasarkan masalah penelitian di atas, adapun tujuan dari penelitian ini adalah:

- 1) Untuk mengetahui apakah terdapat perbedaan hasil belajar siswa yang diajar dengan menggunakan model pembelajaran AIR (*Auditory Intellectually Repetition*) dan model pembelajaran VAK (*Visual Auditory Kinestethic*) pada pokok bahasan Geometri kelas X IPA SMA Muhammadiyah 2 Genteng Banyuwangi tahun ajaran 2015/2016.
- 2) Untuk mengetahui manakah yang lebih baik antara hasil belajar siswa yang diajar menggunakan model pembelajaran AIR (*Auditory Intellectually Repetition*) dan model pembelajaran VAK (*Visual Auditory Kinestethic*) pada pokok bahasan Geometri kelas X IPA SMA Muhammadiyah 2 Genteng Banyuwangi tahun ajaran 2015/2016.

1.4. Definisi Operasional

Untuk menghindari terjadinya salah persepsi pada beberapa istilah dalam penelitian ini, maka perlu adanya definisi operasional. Definisi operasional yang dimaksud antara lain:

1.4.1 Model Pembelajaran AIR (*Auditory Intellectually Repetition*)

Model AIR (*Auditory Intellectually Repetition*) merupakan model pembelajaran yang berpusat pada tiga aspek, yaitu *auditory* (belajar dengan berbicara dan mendengar), *intellectually* (belajar dengan berfikir), *repetition* (pengulangan) untuk memperluas dan memperdalam pemahaman siswa terhadap materi.

1.4.2 Model Pembelajaran VAK (*Visual Auditory Kinesthetic*)

Model VAK (*Visual Auditory Kinesthetic*) merupakan model pembelajaran yang berpusat pada tiga aspek, yaitu *visual* (belajar secara langsung dan belajar dengan mengingat), *auditory* (belajar dengan mendengar), *kinesthetic* (belajar dengan gerak dan emosi).

1.4.3 Hasil Belajar

Hasil belajar merupakan perubahan tingkah laku siswa yang biasanya akan ditunjukkan dengan bentuk nilai atau angka, antara yang mendapatkan pengajaran dengan metode AIR (*Auditory Intellectually Repetition*) dengan yang mendapatkan pengajaran menggunakan metode VAK (*Visual Auditory Kinesthetic*).

1.5 Manfaat Penelitian

Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat sebagai berikut:

- 1) Memberikan informasi kepada guru mata pelajaran matematika tentang metode pembelajaran AIR (*Auditory Intellectually Repetition*) dan VAK (*Visual Auditory Kinesthetic*). Pada pokok bahasan geometri terhadap hasil belajar matematika siswa.

- 2) Hasil penelitian dapat diaplikasikan sebagai bahan pertimbangan untuk sekolah dan guru mata pelajaran matematika untuk menggunakan model pembelajaran yang lain sebagai alternatif dalam proses belajar mengajar.
- 3) Hasil penelitian ini dapat menjadi masukan bagi peneliti lain yang berkenaan pada masalah seperti dalam penelitian ini.

1.6 Ruang Lingkup Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di SMA Muhammadiyah 2 Genteng Banyuwangi dengan populasi seluruh siswa kelas X IPA yang terdiri dari 4 (empat) kelas dan diambil 2 (dua) kelas sebagai sampel dari penelitian, yaitu kelas eksperimen dan kelas kontrol. Pada kelas eksperimen menggunakan model pembelajaran AIR (*Auditory Intellectually Repetition*) dan kelas kontrol menggunakan model VAK (*Visual Auditory Kinesthetic*). Dalam penelitian ini materi yang digunakan adalah geometri.